

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Faktor penyebab rendahnya penggunaan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi pada *naposobulung* disebabkan oleh beberapa faktor baik secara Intern maupun Ekstern seperti:

Faktor secara intern:

1. Faktor komunikasi di dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran seperti dalam hal berbahasa Batak Toba. Komunikasi di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik jika anak dapat menggunakan bahasa Batak Toba dengan baik pula. Di lingkungan keluarga, orang tua sebaiknya mengajarkan *naposobulung* untuk dapat menggunakan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi dan menjadikan bahasa Batak Toba sebagai bahasa pengantar di dalam lingkungan keluarga.

2. Faktor sikap *naposobulung* yang beranggapan “untuk apa berbahasa Batak”

Dengan adanya sikap *naposobulung* yang beranggapan untuk apa berbahasa Batak Toba merupakan salah satu faktor penyebab *naposobulung* tidak dapat menggunakan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi. Hal ini karena

*naposobulung* merasa malu jika berbahasa Batak di tempat keramaian dan menganggap berbahasa Batak adalah bahasa *parhuta-huta* (kampungan).

### 3. Faktor adanya perasaan malu sebagai orang Batak

Ada sebagian *naposobulung* yang malu menunjukkan identitas sebagai orang Batak atau kata lain ada beberapa orang secara doktrin menyesal lahir sebagai orang Batak dikarenakan menganggap suku Batak itu hanya dari sisi negatif, keras, suka berkelahi, sering berselisih dan lain-lain. Dengan adanya perasaan malu sebagai suku Batak mengakibatkan *naposobulung* tidak dapat menggunakan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi. Alangkah baiknya jika *naposobulung* dapat menggunakan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi sehingga *naposobulung* dapat dengan bangga mengatakan *Ai Halak Batak Do Ahu* (aku orang Batak).

Sedangkan faktor secara ekstern (luar):

#### 1. Faktor perubahan gaya masyarakat

Perubahan gaya masyarakat yang terjadi pada *naposobulung* di Gaya Baru II seperti dalam acara natal di gereja HKBP (*Huria Kristen Batak Protestan*) ketika *mandok hata* (berbicara) untuk menyampaikan kata sambutan *naposobulung* menggunakan bahasa campuran, sebagian bahasa Indonesia, sebagian bahasa Batak, dan dalam acara pesta perkawinan suku Batak yang acaranya serba adat Batak penuh atau *mangadati*, *naposobulung* malas untuk menghadiri pesta perkawinan adat Batak atau *mangadati* karena tidak dapat menggunakan bahasa Toba sebagai alat komunikasi saat bertemu dengan sesama keluarga suku Batak.

## 2. Faktor banyaknya *naposobulung* yang merantau

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, keinginan untuk mencari pekerjaan, menjadi penyebab *naposobulung* tidak dapat menggunakan bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi karena pendidikan dan pengajaran formal tidak ada dalam mengajarkan bahasa Batak Toba untuk *naposobulung*, oleh karena itu diharapkan orang tua keluarga suku Batak dapat mengajarkan *naposobulung* menggunakan bahasa Batak Toba.

## 3. Faktor lingkungan social yang heterogen

Lingkungan social yang heterogen dapat mempengaruhi dan mewarnai kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan suatu keluarga terutama dalam hal bahasa. *Naposobulung* di Gaya Baru II tinggal di lingkungan social heterogen terdiri dari beraneka ragam suku membuat *naposobulung* tidak dapat menggunakan Bahasa Batak Toba sebagai alat komunikasi, karena secara cepat maupun lambat, dan mau tidak mau *naposobulung* menggunakan bahasa yang dipakai dalam lingkungan tersebut.

## **B. SARAN**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Pengenalan bahasa Batak Toba akan sangat efektif jika dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan sarana sosialisasi primer yang memegang peranan

penting dalam pemahaman *naposobulung* terhadap penggunaan bahasa Batak Toba. Oleh karena itu setiap keluarga suku Batak hendaknya memperkenalkan bahkan akan lebih baik jika mempergunakan bahasa Batak Toba sebagai komunikasi sehari-hari di dalam keluarga.

2. Kepada Bapak/Ibu suku Batak hendaknya lebih berperan dalam mensosialisasikan bahasa Batak Toba di dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal bahasa dan mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu sebaiknya bahasa Batak Toba digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga.
3. Kepada *naposobulung* sebagai penerus kebudayaan bangsa hendaknya tidak merasakan lagi malu/gengsi menggunakan bahasa Batak, karena generasi mudalah yang nantinya diharapkan dapat melestarikan dan lebih mencintai bahasa daerah khususnya bahasa Batak Toba agar bahasa Batak tetap digunakan oleh *naposobulung*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta. 150 halaman.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta. 332 Halaman.
- Ali, Muhammad. 1992. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung. Angkasa. 247 halaman.
- Alwasilah , A , Chaedar. 1983. *Pengantar Linguistik*. Bandung. Angkasa. 336 halaman.
- *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung. Angkasa. 120 halaman.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta. 340 halaman.
- Arsjad, G, Maidar. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Erlangga. Jakarta. 136 halaman.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta . Jakarta. 336 halaman.
- 1994. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta. 120 halaman.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. 1082 halaman.
- Efendy. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 214 halaman
- Goode, J, William. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Bina Aksara. Jakarta. 240 halaman.
- Halim, Amran. 1984. *Politik Bahasa Nasional I dan II*. Balai Pustaka. Jakarta. 116 halaman.
- Hutauruk, Edison. 2008. *Pedoman Praktik Upacara Adat batak*. Jakarta. Papas Sinar Sinanti. 243 halaman.
- Kartini Kartono. 1983. *Pengantar Metodologi Reaseach*. Bandung.148 halaman

- Keraf, Gorys 1956. *Linguistik Bandingan Historis..* Gramedia. Jakarta. 896 halaman.
- Koenjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru. Jakarta. 391 halaman
- Kozok, Uli. 1999. *Warisan Leluhur Sastra Lama dan Aksara Batak*. Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta. 189 halaman.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Citra Aditya Bakti. Bandung. 294 halaman.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia, Perubahan serta pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Bandung. 190 halaman.
- Milles Mathew B, dan Michael Huberman A. 1997. *Analisa Data Kualitatif*. . Universitas Indonesia Pers. Jakarta. 491 halaman.
- Monografi Gaya Baru II**, Kecamatan Seputih Surabaya tahun 1998-1999. 47 halaman.
- Monografi Gaya Baru II**, Kecamatan Seputih Surabaya tahun 2008. 25 halaman.
- Mulyana, Deddy. 1996. *Nuansa-nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 219 halaman.
- Napitupulu, Mangantar. 1996. *Aksara Batak*. Pustaka Nagiro: Jakarta. 74 halaman.
- Napitupulu, Paimin. 2008. *Pedoman Praktis Upacara Adat Batak*. Papas Sinar Sinanti: Jakarta. 243 halaman.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gajah Mada University pers. 249 halaman.
- Panggabean, H. 2007. *Pembinaan Kehidupan Beragama Dengan Dukungan Nilai-Nilai Adat Budaya Dalihan Na Tolu*. Dian Utama. Jakarta. 182 halaman.
- Pasaribu, John. 2002. *Pengaruh Injil Dalam Adat Batak*. Jakarta. Papas Sinar Sinanti. 118 halaman.
- Poerwadarmita. W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Jakarta. 982 halaman.
- Rakhmad, Jalaluddin. 1996. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 262 halaman.

- \_\_\_\_\_. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 184 halaman.
- Rudini. 1992. *Profil Propinsi Republik Indonesia Sumatera Utara*. Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara. 439 halaman.
- Sayuti, Husin 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. CV Fajar Agung. Jakarta.
- Sekretariat Negara. 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Aneka Ilmu. Jakarta.
- SHW, Sianipar. 2002. *Pargolulan Ruhut Ni Adat Poda Ni Uhum Pangalahi Ni Padan Dalihan Natolu* (Buku ke dua). Medan. 161 halaman.
- Sarumpaet, J. P. M. A. 1995. *Kamus Batak Indonesia*. Erlangga. Jakarta. 267 halaman.
- Sibarani, Robert. 2003. *Semantik Bahasa Batak Toba*. Depateme Pendidikan Nasional. Jakarta. 113 halaman.
- Simanjuntak, Antonisus. 2006. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 220 halaman.
- Simanjuntak, Posman. 2000. *Antropologi Untuk SMA Kelas 3*. Erlangga. Jakarta. 95 halaman.
- Simanjuntak. B. A. 1982. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Sumatera Utara*. Debdikbud. Jakarta. 139 halaman.
- Sinaga, Richard. 2007. *Bahasa Batak Untuk Naposobulung*. Dian Utama. Jakarta. 124 halaman.
- Sitompul, Ram. 2008. *Krisis Adat Batak Menuntut Suatu Perubahan*. Jakarta. 47 halaman.
- Situmeang, Doangsa. 2003. *Sisitem Kekerabatan Masyarakat Batak Toba*. Djambatan. Jakarta. 141 halaman.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta. 447 halaman.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta. 135 halaman.
- Suryabrata, Sumadi 1983. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 115 halaman.

Sutrisno, Hadi. 1990. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 209 halaman.

Susanto, Astid. S. 1997. *Komunikasi Kontemporer*. Bina Cipta. Jakarta. 190 halaman.

Surakhmad, Winarno 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta. 182 halaman.

Tambunan, E.H. 1982. *Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan kebudayaannya*. Tarsito. Bandung. 227 halaman.

Widjaja. A. W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara: Jakarta. 189 halaman.

Sumber lain :

<http://tanobatak.wordpress.com>)

[www.batak.blogspot.com](http://www.batak.blogspot.com)